

Literasi informasi dan *Smart Notetaking*: penguatan pembelajaran mandiri di MAN 1 Sarolangun

Astalini, Maison, Hebat Shidow Falah, Neneng Lestari, Budi Eka Dharma

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Penulis korespondensi : Hebat Shidow Falah
E-mail : hebatshidowfalah@unja.ac.id

Diterima: 05 November 2025 | Direvisi: 18 Januari 2026 | Disetujui: 22 Januari 2026 | Online: 19 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Rendahnya literasi informasi dan dominasi strategi belajar pasif (*rote learning*) menjadi permasalahan fundamental di MAN 1 Sarolangun, yang terkonfirmasi dari rendahnya capaian asesmen kompetensi siswa pada kategori dasar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memperkuat strategi pembelajaran mandiri melalui penguasaan literasi informasi dan teknik mencatat efektif (*smart notetaking*). Metode pelaksanaan kegiatan berupa workshop partisipatoris bagi para pendidik yang mengintegrasikan tiga tahapan intervensi: (1) pelatihan pencarian informasi kredibel, (2) penerapan metode pencatatan terstruktur Cornell Notes, dan (3) pelatihan organisasi ide visual menggunakan Mind Mapping. Evaluasi program menunjukkan hasil yang signifikan, di mana pemahaman konseptual pendidik meningkat drastis dengan persentase jawaban benar pada post-test mencapai 100% untuk topik kunci. Selain itu, terbentuk "Alur Kerja Pembelajaran Mandiri Terpadu" yang meningkatkan efikasi diri mitra. Intervensi ini berhasil meningkatkan kualitas *hard skill* (teknik mencatat) dan *soft skill* (kemandirian belajar) mitra guna mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Kata kunci: literasi; cornell notes; mind mapping; pembelajaran mandiri; pengabdian.

Abstract

Low information literacy and the dominance of passive learning strategies (*rote learning*) are fundamental problems at MAN 1 Sarolangun, as evidenced by low student competency assessment scores in the basic category. This community service program aims to solve this problem by strengthening independent learning strategies through mastery of information literacy and effective note-taking techniques (*smart note-taking*). The implementation method of the activity is a participatory workshop for educators that integrates three stages of intervention: (1) training in searching for credible information, (2) application of the structured note-taking method Cornell Notes, and (3) training in visual idea organization using Mind Mapping. The program evaluation showed significant results: educators' conceptual understanding increased significantly, with the percentage of correct answers on the post-test reaching 100% for key topics. In addition, an "Integrated Independent Learning Workflow" was formed that increased the partners' self-efficacy. This intervention successfully improved partners' hard skills (note-taking techniques) and soft skills (learning independence), supporting the achievement of the university's Key Performance Indicators (KPIs).

Keywords: literacy; cornell notes; mind mapping; independent learning; community service.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan global terkait rendahnya tingkat literasi siswa yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis (Muthia & Pratiwi, 2024; Nasrullah et al., 2024; Tahmidaten & Krisyanto, 2020). Kemampuan untuk mengevaluasi dan mensintesis informasi merupakan fondasi pembelajaran mandiri, namun realitas menunjukkan bahwa siswa sering kali menganggap aktivitas membaca dan mengolah informasi sebagai beban kognitif yang berat (Muthia & Pratiwi, 2024; Ulfa & Sholikhah, 2025). Rendahnya minat literasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik, rendahnya motivasi internal, hingga strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa (Sulfayanti, 2023). Di era digital, paradoks terjadi di mana akses informasi tidak terbatas namun tidak diimbangi dengan kompetensi literasi untuk mengelolanya, yang berujung pada rendahnya prestasi akademik (Adna et al., 2024).

Tantangan ini semakin kompleks pada institusi pendidikan berbasis agama seperti Madrasah Aliyah (MAN) yang harus menyeimbangkan kurikulum umum dan agama di tengah keterbatasan strategi pembelajaran praktis. MAN dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, implementasi kurikulum yang relevan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penyediaan keterampilan praktis seringkali menjadi problematika tersendiri (Muhtadi et al., 2023). Analisis situasi di MAN 1 Sarolangun mengonfirmasi adanya tantangan tersebut. Data laporan hasil asesmen kompetensi siswa tahun 2023 menunjukkan bahwa literasi sains dan numerasi siswa berada pada kategori dasar. Temuan ini menjadi bukti empiris yang kuat bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kapabilitas riil siswa. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap sumber belajar fisik di perpustakaan sekolah dan, yang lebih penting, rendahnya literasi digital kritis. Meskipun akses internet tersedia, siswa cenderung memanfaatkannya untuk media sosial daripada untuk mencari sumber informasi akademik yang kredibel. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akar masalahnya bukanlah ketiadaan akses terhadap informasi, melainkan ketiadaan keterampilan untuk mencari, menyaring, memproses, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk tujuan pembelajaran. Terjadi sebuah kesenjangan antara kebiasaan digital sosial yang dimiliki siswa dengan tuntutan keterampilan belajar akademik yang seharusnya mereka kuasai.

Berdasarkan analisis situasi awal, mitra sasaran kegiatan ini, yaitu MAN 1 Sarolangun, menghadapi permasalahan spesifik yang mendesak untuk ditangani. Permasalahan mitra teridentifikasi dalam tiga poin utama: (1) Rendahnya Literasi Sains dan Numerasi: Data asesmen kompetensi tahun 2023 menunjukkan kemampuan siswa masih berada pada kategori dasar; (2) Kesenjangan Literasi Digital: Meskipun akses internet tersedia, siswa memanfaatkannya untuk media sosial, bukan untuk pencarian sumber akademik kredibel, akibat ketiadaan keterampilan filtering informasi; (3) Praktik Belajar Pasif: Observasi menunjukkan dominasi metode mencatat verbatim (menyalin penuh) yang tidak memicu proses kognitif mendalam, menghasilkan catatan yang tidak terstruktur dan sulit dipelajari kembali.

Kondisi tersebut menuntut intervensi pengabdian yang tidak sekadar bersifat penyuluhan, melainkan pelatihan strategi kognitif. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan pembelajaran mandiri melalui teknik smart notetaking (Cornell Notes dan Mind Mapping). Metode ini dipilih karena terbukti secara empiris mampu meningkatkan retensi informasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Amhout et al., 2023; Linh & Kien, 2025). Oleh karena itu, pengabdian ini penting dilakukan untuk mentransformasi budaya belajar mitra dari pasif menjadi aktif dan terstruktur.

Program ini berfokus pada dua metode utama. Pertama, metode *Cornell Notes*, sebuah sistem pencatatan yang membagi halaman menjadi tiga bagian (catatan utama, kata kunci, dan ringkasan) untuk mendorong proses reduksi, refleksi, dan rekapitulasi materi secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan keterampilan kognitif dan pemahaman materi dibandingkan pencatatan konvensional. Kedua, *Mind Mapping* dan teknik organisasi ide visual lainnya, yang berfungsi sebagai alat untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep. Pendekatan visual ini sangat efektif untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, meningkatkan minat belajar, dan

memperkuat ingatan jangka panjang, terutama pada mata pelajaran konseptual seperti Fisika. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat strategi pembelajaran mandiri bagi pendidik dan peserta didik di MAN 1 Sarolangun melalui pelatihan literasi informasi dan *smart notetaking*. Program ini tidak hanya diharapkan memberikan dampak langsung bagi mitra, tetapi juga selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas, khususnya IKU 1 (Lulusan Mendapat Pekerjaan Layak), IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus), IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus), dan IKU 7 (Pembelajaran Berbasis Proyek atau Kasus), yang menunjukkan kontribusi institusional yang lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MAN 1 Sarolangun pada tanggal 25 Agustus 2025. Kegiatan dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatoris yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (Guthold et al., 2023). Khalayak sasaran utama (mitra) dalam kegiatan ini adalah 8 (delapan) orang tenaga pendidik di lingkungan MAN 1 Sarolangun yang dipilih secara purposif untuk menjadi agen perubahan bagi siswa di kelas masing-masing. Pendekatan ini memastikan program relevan dengan kebutuhan nyata mitra dan mendorong rasa kepemilikan untuk keberlanjutan.

Prosedur Pelaksanaan Program

Implementasi program dibagi menjadi tiga tahapan utama yang sistematis dan terencana, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta keberlanjutan.

Tahap Persiapan (Bulan 1-2)

Tahap ini merupakan fondasi dari keseluruhan program. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Analisis Kebutuhan:** Melakukan survei awal kepada siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan, tantangan yang dihadapi dalam mencatat, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran mandiri. Analisis ini menjadi dasar untuk penyesuaian materi pelatihan.
- Penyusunan Modul dan Instrumen:** Mengembangkan modul pelatihan interaktif yang berisi panduan praktis implementasi *Cornell Notes*, strategi organisasi ide visual (*Mind Mapping*), dan teknik literasi informasi untuk mencari sumber akademik yang kredibel. Selain itu, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman konsep, serta rubrik penilaian untuk menganalisis kualitas catatan siswa secara objektif.
- Koordinasi dengan Mitra:** Menjalin komunikasi dan koordinasi intensif dengan pimpinan MAN 1 Sarolangun untuk finalisasi jadwal kegiatan, penyiapan fasilitas (ruang pelatihan, proyektor), dan teknis pelaksanaan lainnya.

Tahap Pelaksanaan (Bulan 3)

Program diimplementasikan dalam bentuk lokakarya intensif berdurasi satu hari yang terbagi menjadi empat sesi terstruktur. Desain pelatihan yang padat namun interaktif ini bertujuan untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang efisien. Rincian agenda pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur dan Agenda Pelatihan *Smart Notetaking*

Sesi	Aktivitas	Tujuan Sesi
Pembukaan & Pre-test	Registrasi, pembukaan, dan pengerjaan <i>pre-test</i>	Mengukur pemahaman awal peserta tentang literasi informasi dan teknik mencatat.
Sesi 1: Literasi Informasi & <i>Cornell Notes</i>	Pemaparan materi, diskusi kelompok, praktik langsung mencatat dengan metode <i>Cornell Notes</i> dari teks akademik.	Peserta memahami pentingnya literasi informasi dan mampu menerapkan dasar-dasar <i>Cornell Notes</i> .

Sesi	Aktivitas	Tujuan Sesi
Sesi 2: Organisasi Ide Visual	Workshop <i>Mind Mapping</i> dan Peta Konsep, studi kasus penerapan pada materi Fisika, latihan kolaboratif.	Peserta mampu membuat catatan visual dan memahami hubungan antar konsep.
Sesi 3: Simulasi Pembelajaran Mandiri	Simulasi pencarian informasi dari sumber kredibel (jurnal, <i>e-book</i>), praktik merangkum informasi ke dalam format catatan.	Peserta mampu mencari dan memilah informasi akademik secara mandiri dan efisien.
Sesi 4: Evaluasi & Refleksi	Pengerjaan <i>post-test</i> , diskusi reflektif, penyusunan rencana tindak lanjut personal, penutupan.	Mengukur peningkatan pemahaman dan mendorong komitmen peserta untuk menerapkan teknik baru.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan (Bulan 4)

Tahap akhir ini mengukur keberhasilan kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta pendampingan keberlanjutan melalui grup diskusi digital. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- **Analisis Data:** Menganalisis data kuantitatif dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman. Data kualitatif dari analisis komparatif catatan siswa (sebelum dan sesudah pelatihan) menggunakan rubrik dan hasil survei kepuasan dianalisis secara tematik.
- **Rencana Keberlanjutan:** Untuk memastikan dampak jangka panjang, dibentuk sebuah forum diskusi virtual (melalui *WhatsApp Group*) sebagai wadah bagi siswa dan guru untuk berbagi praktik terbaik dan saling memberikan umpan balik.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh tenaga pendidik di MAN 1 Sarolangun.

Untuk memastikan evaluasi yang komprehensif, program ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu: (1) Kuesioner *pre-test/post-test* berbasis pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep; (2) Rubrik penilaian kualitas catatan dengan kriteria seperti struktur, kejelasan, dan adanya refleksi; (3) Lembar observasi untuk mencatat partisipasi aktif selama pelatihan; dan (4) Angket kepuasan untuk mengukur persepsi peserta terhadap relevansi dan efektivitas pelatihan. Data kuantitatif dari skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan pemahaman konseptual partisipan. Sementara itu, data kualitatif dari rubrik catatan dan angket dianalisis secara deskriptif-tematik untuk mengidentifikasi perubahan dalam praktik belajar dan persepsi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Workshop Smart Notetaking

Sesuai dengan metode yang direncanakan, solusi atas permasalahan mitra diimplementasikan melalui serangkaian sesi workshop terstruktur. Kegiatan diawali dengan pemaparan urgensi literasi informasi untuk mengubah pola pikir mitra mengenai sumber belajar. Setelah pemahaman dasar terbentuk, tim pengabdian mendemonstrasikan teknik pencatatan Cornell Notes. Pada sesi ini, mitra dibimbing untuk tidak sekadar menyalin materi, melainkan memilah informasi ke dalam kolom catatan utama, kata kunci (*cues*), dan ringkasan (*summary*). Proses transfer pengetahuan ini berjalan interaktif. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, tim pengabdian memberikan pendampingan langsung (*coaching*) kepada peserta saat mempraktikkan pengisian format Cornell Notes. Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta memahami mekanisme reduksi informasi yang benar.



Gambar 1. Pendampingan intensif saat sesi praktik metode Cornell Notes.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi organisasi ide visual. Mitra dilatih untuk mensintesis informasi kompleks menjadi peta konsep yang mudah dipahami. Seperti didokumentasikan pada Gambar 2, peserta secara aktif membuat Mind Mapping berdasarkan materi studi kasus yang diberikan. Aktivitas ini menegaskan peralihan dari cara belajar linear menjadi cara belajar yang holistik dan visual.



Gambar 2. Peserta mempresentasikan hasil sintesis materi menggunakan teknik Mind Mapping.

Evaluasi Peningkatan Kompetensi Mitra

Setelah pelaksanaan workshop, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur efektivitas solusi yang ditawarkan. Evaluasi mencakup pengukuran pemahaman konseptual (*hard skill*) melalui tes terstandar serta pengukuran sikap dan efikasi diri (*soft skill*) melalui survei.

Peningkatan Pemahaman Konseptual (*Pre-test vs. Post-test*)

Analisis komparatif skor *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan peningkatan pemahaman konseptual yang signifikan di kalangan guru. Sebelum pelatihan, pemahaman guru terhadap literasi informasi dan teknik *smart notetaking* masih terbatas. Namun, setelah mengikuti lokakarya, terjadi peningkatan penguasaan materi yang substansial sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Data pada Tabel 2 membuktikan efektivitas transfer pengetahuan. Sebagai contoh, pada *pre-test*, hanya 50% guru yang mampu mengidentifikasi jurnal ilmiah sebagai sumber paling kredibel. Setelah pelatihan, angka ini mencapai 100%. Peningkatan paling drastis terlihat pada penguasaan teknis fitur kolom isyarat (*cues*) pada *Cornell Notes* (naik dari 37,5% menjadi 100%), yang mengonfirmasi keberhasilan lokakarya dalam mentransformasi pemahaman konseptual menjadi keterampilan teknis aplikatif.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Jawaban Benar Guru pada *Pre-test* dan *Post-test*

Konsep Kunci	Jawaban Benar (<i>Pretest</i>)	Jawaban Benar (<i>Posttest</i>)	Peningkatan
Identifikasi Sumber Informasi Kredibel	50 %	100 %	+50 %
Fungsi Kolom Isyarat (<i>Cues</i>) pada <i>Cornell Notes</i>	37,5 %	100 %	+62,5 %
Fungsi Bagian Ringkasan pada <i>Cornell Notes</i>	50 %	100 %	+50 %
Metode Belajar Aktif dengan <i>Cornell Notes</i>	62,5%	100 %	+37,5 %

Kepuasan dan Peningkatan Efikasi Diri Pendidik

Survei yang dilakukan pasca-pelatihan mengonfirmasi bahwa para pendidik tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa puas dan yakin dapat menerapkannya. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap seluruh aspek pelatihan, mulai dari relevansi materi, kualitas penyampaian, hingga sesi praktik.

Tabel 3. Rata-Rata Skor Kepuasan dan Efikasi Diri Guru (Skala 1-5)

Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor
Relevansi dan Manfaat Materi	4,75
Kualitas dan Struktur Materi	4,75
Kualitas Penyampaian Materi	4,63
Efikasi Diri: Menerapkan <i>Cornell Notes</i>	4,63
Efikasi Diri: Menerapkan <i>Mind-Mapping</i>	4,63

Skor rata-rata yang konsisten di atas 4.5 menunjukkan persepsi yang sangat positif. Secara kualitatif, para guru menyatakan bahwa bagian yang paling bermanfaat adalah pengenalan teknik-teknik praktis yang dapat langsung diaplikasikan di kelas. Seorang guru menyatakan, "Penggunaan *Cornell notes* untuk siswa dalam pelajaran biologi dapat meningkatkan penguatan dalam pembelajaran mandiri." Guru lain menyoroti manfaat *Mind Mapping* untuk "diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran." Tingginya skor efikasi diri juga menjadi indikator penting bahwa pelatihan ini berhasil membangun kepercayaan diri guru untuk menjadi agen perubahan dan mengadopsi metode pengajaran inovatif. Seluruh peserta yang merespons menyatakan berencana untuk secara rutin menggunakan setidaknya salah satu teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan mengajar mereka ke depan.

Analisis Sinergi Intervensi sebagai Alur Kerja Kognitif Terpadu

Efektivitas program ini bersumber tidak hanya dari setiap teknik secara individual, melainkan dari sinergi yang muncul saat ketiganya diintegrasikan ke dalam sebuah Alur Kerja Pembelajaran Mandiri Terpadu yang koheren. Alur kerja ini merefleksikan proses kognitif yang ideal bagi seorang pembelajar di era informasi. Pertama, seorang pembelajar mandiri harus mampu **menemukan dan mengevaluasi** informasi yang relevan dari berbagai sumber, yang merupakan inti dari keterampilan literasi informasi yang dilatih pada Sesi 3. Setelah informasi yang kredibel diperoleh, langkah kedua adalah **memproses dan mencatat** informasi tersebut secara terstruktur untuk pemahaman mendalam dan retensi jangka panjang. Di sinilah metode *Cornell Notes* memainkan peran krusialnya, dengan sistem yang memfasilitasi pencatatan aktif, identifikasi kata kunci, dan refleksi melalui perumusan ringkasan. Langkah terakhir adalah **mensintesis** berbagai informasi yang telah dicatat untuk melihat gambaran besar dan memahami hubungan antar konsep. *Mind Mapping* menjadi alat yang sempurna

untuk fungsi ini, memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide secara visual dan membangun pemahaman konseptual yang holistik.

Dengan demikian, program ini tidak hanya mengajarkan “kumpulan teknik,” tetapi juga menanamkan sebuah Alur Kerja Pembelajaran Mandiri Terpadu (*Integrated Independent Learning Workflow*). Model ini memberikan kontribusi konseptual yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini melampaui pelatihan teknis semata; ia menanamkan sebuah strategi kognitif holistik yang dapat ditransfer ke berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Pendekatan terpadu ini secara langsung menjawab tantangan pembelajaran pasif, di mana siswa seringkali berhenti pada tahap pengumpulan informasi tanpa melanjutkannya ke tahap pemrosesan dan sintesis. Dengan membekali siswa dengan alur kerja yang lengkap, program ini berpotensi secara fundamental mengubah cara mereka belajar, dari penerima informasi pasif menjadi pengelola pengetahuan yang aktif dan mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian di MAN 1 Sarolangun telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan untuk memperkuat strategi pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan kompetensi yang terukur baik dari segi hard skill maupun soft skill. Secara hard skill, pemahaman konseptual dan teknis mitra meningkat signifikan, ditandai dengan capaian skor post-test yang mencapai 100% pada aspek identifikasi sumber kredibel dan penggunaan fitur Cornell Notes. Dari sisi soft skill, terjadi peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*) mitra dengan skor rata-rata kepuasan dan keyakinan diri sebesar 4,63 (skala 5). Hal ini membuktikan bahwa integrasi literasi informasi dan smart notetaking efektif dalam membangun kemandirian belajar mitra.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pelatihan serupa dilakukan dengan durasi yang lebih panjang (*longitudinal*) untuk memantau retensi keterampilan mitra. Selain itu, pengembangan modul digital berbasis aplikasi notetaking dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan relevansi dengan gaya belajar siswa Generasi Z.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dan LPPM Universitas Jambi sebagai penyedia dana pengabdian dengan Nomor Kontrak 845/UN21.11/PM.01.01/SPK/2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Adna, P. L., Winoto, Y., & Koswara, I. (2024). Hubungan literasi informasi dengan self-directed learning siswa: Studi Korelasi pada Siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11). <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i11.990>
- Amhout, A., Kharbach, A., Naciri, A., & Lahlou, L. (2023). The effect of the Cornell method on the quality of grade production and learning performance of nursing students. *Pedagogical Research*, 8(2), em0153. <https://doi.org/10.29333/pr/12787>
- Guthold, R., Kann, L., Bhatti, L., Abduvahobov, P., Ansong, J., Atkinson, U., Baltag, V., Caffé, S., Caixeta, R., Diallo, C. B., Fouad, H., Haddad, S., Hachri, H., Jaggi, J. A., Joshi, P., Karna, P., Louazani, S. A., Mbola Mbassi, S., Mehta, R., ... Riley, L. M. (2023). Effectiveness of a participatory approach to develop school health interventions in four low resource cities: Study protocol of the ‘empowering adolescents to lead change using health data’ cluster randomised controlled trial. *BMJ Open*, 13(7), e071353. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-071353>
- Linh, D. K., & Kien, P. T. (2025). Applying the Cornell Note-Taking Method to Enhance Reading Comprehension for High School Students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i3-45>
- Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). Peran Kurikulum Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Kritis Pada Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 622-631-622-631. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.715>

- Muthia, & Pratiwi, S. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 177–181. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.496>
- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations: Policies and Interventions for Indonesia's Future Excellence. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(3), 1219–1230. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11011>
- Sulfayanti, N. (2023). Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(04), 382–388. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.590>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Ulfa, S. M., & Sholikhah, S. Y. (2025). Analisis Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Kelas II SDN Simolawang KIP/156. *ARZUSIN*, 5(3), 1372–1385. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5879>